

**BERDERMA UNTUK DHUAFU: STUDI KASUS SEDEKAH  
ROMBONGAN YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**SYAMSUL MUKHLISIN**

**NIM: 19200012037**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arst* (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Mukhlisin, S.Pd  
NIM : 19200012037  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 November 2023

Saya yang menyatakan,



Syamsul Mukhlisin, S.Pd  
NIM: 19200012037

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJARAH  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Mukhlisin, S.Pd  
NIM : 19200012037  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2023

Saya yang menyatakan,



**Syamsul Mukhlisin, S.Pd**  
NIM: 19200012037



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-19/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Berderma Untuk Dhuafa: Studi Kasus Sedekah Rombongan Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAMSUL MUKHLISIN, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012037  
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 6594d079e9aef



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 659cc768eb274



Penguji III

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 65949e8c5d973



Yogyakarta, 12 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 659dfa92014fe

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu`alaikum. Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan., arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **BERDERMA UNTUK DHUFA: STUDI KASUS SEDEKAH ROMBONGAN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Syamsul Mukhlisin, S.Pd  
NIM : 19200012037  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar

*Master of Arts (M.A).*

*Wassalamu`alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 November 2023

Pembimbing

  
Dr. Nina Mariani Noor, S.S, M.A.

## ABSTRAK

Tesis ini mengkaji mengenai Berderma Untuk Kaum Dhuafa dengan studi kasus di Sedekah Rombongan Yogyakarta. Berdasarkan studi sebelumnya tentang lembaga kedermawanan sosial filantropi tradisional dan modern yang cenderung mempertahankan kegiatan sosial yang bercorak karitas di satu sisi sedangkan pada sisi yang lain kegiatan karitas sudah mulai ditinggalkan yang diorientasikan pada program yang berjangka panjang dengan sistem pengelolaan yang cenderung elitis dan profesional yang mengakibatkan masing-masing dari kedua lembaga filantropi tersebut saling menafikan, penelitian ini mengkaji tentang lembaga kedermawanan Sedekah Rombongan yang berbasiskan pada kerelawanan sosial (*social voluntarisme*) sebagai bentuk kegiatan karitasnya dengan menampilkan profesionalitas kerja dalam sistem pengelolaan lembaga sebagai bentuk perpaduan sistem dari kedua bentuk filantropi sebelumnya. Selain itu hal yang tidak kalah penting dari masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah belum maksimalnya peran pemerintah untuk mengakomodir kebutuhan kaum dhuafa seperti kasus naiknya harga BBM yang berakibat pada laju inflasi 0,97%.

Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan lembaga kedermawanan sosial Sedekah Rombongan Yogyakarta yang berbasis pada kerelawanan sosial (*social voluntarisme*) dengan melakukan wawancara langsung kepada pengelola lembaga dan para penerima manfaat sedekah yakni kaum dhuafa sakit yang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan.

Lembaga kedermawanan sosial Sedekah Rombongan Yogyakarta yang berbasis kerelawanan sosial merupakan salah satu lembaga derma filantropi tradisional yang karitatif namun berupaya mengadopsi sebagian dari filantropi modern terutama dalam pengelolaan lembaga. Praktik pendampingan kesehatan bagi kaum dhuafa dengan fasilitas kesehatan dan ambulance yang tersedia di Rumah Singgah Sedekah Rombongan menunjukkan kegiatan karitatifnya. Tetapi disisi lain upaya untuk merekrut tenaga profesional bergaji dibidang administrasi keuangan, tenaga medis, dan sopir ambulance hanya sebagai upaya untuk mempermudah kegiatan teknis saja namun kerelawanan sosial dan kegiatan karitatif tetap menjadi prioritas utama dalam kegiatan kerja Sedekah Rombongan dalam praktik Filantropi dewasa ini. Untuk itu dengan terwujudnya kesehatan bagi kaum dhuafa sakit, Sedekah Rombongan Yogyakarta ikut mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan pemerintah (SDGs) khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci: Berderma, Dhuafa, Sedekah Rombongan.**

## ABSTRACT

This thesis examined Charity for the Poor (Dhuafa) with a case study at Sedekah Rombongan Yogyakarta. Based on previous studies regarding traditional and modern philanthropic social philanthropy institutions tended to maintain social activities with a charity pattern on one edge, while on the other hand, charity activities have begun to be abandoned which are oriented towards long-term programs with a management system that tends to be elitist and professional which results in each of the two philanthropic institutions denied each other, this research examined the philanthropic institution Alms Group which is based on social volunteerism as a form of charity activity by displaying work professionalism in the institutional management system as a form of combining the systems of the two previous forms of philanthropy. Apart from that, what is no less important than the problem behind this research is the government's role in accommodating the needs of the poor, such as the increase in fuel prices which has resulted in an inflation rate of 0.97%.

This study is a qualitative research using the triangulation method in collecting data related to the social charity institution Sedekah Rombongan Yogyakarta which is based on social volunteerism by conducting direct interviews with the management of the institution and the recipients of alms benefits, namely the sick poor who have been doing this for less than more than three months.

The social charity institution Sedekah Rombongan Yogyakarta, which is based on social volunteerism, is one of the traditional philanthropic charity institutions that is charitable but seeks to adopt some of modern philanthropy, especially in the management of the institution. The practice of providing health assistance for the poor with health facilities and ambulances available at the Alms Shelter Home, shows its charitable activities. However, on the other hand, efforts to recruit salaried professionals in the field of financial administration, medical personnel and ambulance drivers are only an effort to facilitate technical activities, but social volunteerism and charitable activities remain the main priority in Alms Group's work activities in current philanthropic practice. For this reason, by providing health for the poor, the Yogyakarta Sedekah Group (Sedekah Rombongan Yogyakarta) is helping to achieve the government's Sustainable Development Goals (SDGs), especially in the field of public health.

**Keywords: Charity, Dhuafa, Group Alms (Sedekah Rombongan).**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga Tesis yang saya garap ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sebab atas jasa beliau kita bisa menuntut ilmu yang setinggi-tingginya sampai saat ini. Untuk itu tugas kita sebagai penuntut ilmu salah satunya adalah melakukan penelitian ilmiah sebagai tugas akhir dalam dunia akademik. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang tradisi berderma yang berlangsung di dalam lembaga Sedekah Rombongan Yogyakarta. Kegiatan yang berlangsung di dalamnya menarik perhatian banyak kalangan khususnya para akademisi untuk melakukan penelitian ilmiah berbasis akademis untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat dalam menyikapi penderitaan yang sedang dialami oleh sebagian masyarakat kecil yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan filantropi secara umum dan motivasi yang mendasari lahirnya lembaga derma Sedekah Rombongan. Selain itu penelitian ini berupaya dilihat dari sudut pandang agama, serta bagaimana perilaku orang-orang yang ada di dalamnya, baik sebagai pengelola maupun stekholdernya seperti para dermawan dan masyarakat penerima bantuan dibawah layanan Rumah Singgah Sedekah Rombongan.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada kedua orang tua saya H.M. Husni Mubarak dan Hj. Siti Aisah semoga



keduanya selalu dalam limpahan rahmat dan karunianya serta dilindungi Alloh Swt. Untuk kedua mertua saya semoga keduanya sehat wal afiat dan selalu dalam lindungan Alloh dan selalu dalam ketaatan kepada Tuhan Sang Pencipta. Kedua, untuk isteri tercinta yang dengan sabar dan rela saya tinggal bebrapa bulan untuk keperluan akademik saya, berkat doa-doanya saya dapat lebih giat lagi. Untuk almarhum kedua anakku yang kembar, meskipun kalian tidak begitu lama di atas dunia ini tapi kalian adalah matahariku yang selalu membuat ayah termotivasi. Semoga kubur kalian menjadi taman-taman syurga yang menghiasi kalian alam baka. Untuk semua keluarga besarku, terutama kakak-kakak saya yang telah banyak mendukung saya selama menempuh studi ini baik moril maupun materil. Terima kasih banyak atas dukungan kalian. Semoga Alloh selalu menjaga kalian dan selalu memberikan yang terbaik untuk hidup kalian dan keluarga di dunia dan akherat kelak.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarannya saya haturkan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., MA.
2. Wakil Rektor I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
3. Wakil Rektor II UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Bapak Prof. Dr, Phil. Sahiron, M.A.

4. Wakil Rektor III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
5. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
6. Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A, Ph.D.
7. Ketua Prodi IIS S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga selaku Pembimbing Tesis Saya Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
8. Sekretaris Prodi IIS S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Najib Kailani, S.Fhil., M.A., Ph.D.
9. Dosen Penguji Tesis Saya Ibu Dr. Subi Nur Isnani dan Bapak Dr. Moh. Mufid
10. Serta kepada semua Bapak/Ibu Dosen khususnya yang ada di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Terima kasih banyak atas bimbingannya selama ini sehingga apa yang menjadi tugas akademik penulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Bapak/Ibu semua diberikan kesehatan dan magfiroh dari Allah SWT. Terakhir untuk sahabat dan kawan-kawan Lombok yang ada di Yogyakarta semoga pertemanan dan persahabatan kita selalu tumbuh subur hingga kita bersua kembali di kampung halaman. Semoga tali silaturahmi yang telah kita bangun ini tetap

terjaga dan terawat sehingga terus subur seperti mekarnya bunga-bunga yang telah disrami oleh air hujan yang sangat lebat.

Yogyakarta, 15 November 2023

**Syamsul Mukhlisin, S.Pd**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

1. Tesis ini saya persembahkan terkhusus untuk Kedua Orang Tua saya yang merupakan pahlawan sejati dalam hidup dan perjuangan karir akademik saya
2. Untuk Kakak-Kakak saya terima kasih banyak atas dukungannya selama ini
3. Untuk Isteriku tercinta Rukiztin Dini Arifah “I LOVE YOU FOREVER”

“Matahari Ku Raihan dan Aiman”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Orang Yang Sukses Bukanlah Mereka Yang Bernostalgia Dengan Kenyamanan  
Hidup, Tetapi Mereka Yang Selalu Berdialektika Dengan Kerasnya Tantangan  
Hidup”

“Bekerja Keraslah Jangan Takut Terhadap Risiko-Risiko Yang Akan Dihadapi”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Kerangka Teoritis .....	22
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Penulisan .....	28

**BAB II PERKEMBANGAN DAN GERAKAN KEDERMAWANAN  
SOSIAL BERBASIS AGAMA DI INDONESIA**

A. Pendahuluan .....	30
B. Sejarah dan Dinamika Munculnya Filantropi Islam Modern di Indonesia .....	32
C. Aktivitas Filantropi Dalam Muhammadiyah .....	46
1. Nilai Filantropi Dalam Aktivitas PKU .....	46
2. Reformasi Zakat Dalam Aktivitas Filantropi Lazis-Mu .....	49
D. Dompot Dhuafa Sebuah Transformasi Praktik Kedermawanan Sosial Dalam Wacana Pembangunan .....	56
1. Pengentasan Kemiskinan Melalui Transformasi Zakat Dompot Dhuafa .....	59
2. Wacana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Dompot Dhuafa.....	66
E. Kesimpulan .....	76

**BAB III KOMUNITAS SEDEKAH BERBASIS KERELAWANAN DALAM  
SEDEKAH ROMBONGAN YOGYAKARTA**

A. Pendahuluan .....	79
B. Faktor Sosial dan Historis Lahirnya Sedekah Rombongan .....	80
C. Kegiatan Karitas Sedekah Rombongan Dengan Sistem Pengelolaan Filantropi Modern .....	86
D. Memaknai Sedekah Secara Universal Dalam Sedekah Rombongan .....	99

E. Wacana Pembangunan Dalam Lembaga Sedekah Rombongan Di Indonesia .....	106
F. Kesimpulan .....	110
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Daftar rekening Sedekah Rombongan dapat diakses di media sosial Sedekah Rombongan .....	83
<b>Gambar 1.2</b> Pak Kasirin pasien dampingan Sedekah Rombongan sedang menjalani terapi kesehatan di Rumah Singgah Sedekah Rombongan Yogyakarta .....	92
<b>Gambar 1.3</b> Pak Yona sopir Ambulance sedang persiapan mengantar dua anak kecil pasien dampingan Sedekah Rombongan Yogyakarta untuk berobat ke Rumah Sakit .....	106
<b>Gambar 1.4</b> Kegiatan buka bersama para pasien dan pembagian sembako yang dipimpin oleh Mas Alen sopir ambulance di Rumah Singgah Sedekah Rombongan Yogyakarta .....	108
<b>Gambar 1.5</b> Sinergi Sedekah Rombongan Yogyakarta dan Gerakan Infaq Beras Yogyakarta bantu salurkan bantuan beras untuk salah satu ondok pesantren di Yogyakarta .....	110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Studi ini mengkaji tentang praktik berderma sebagai upaya meringankan beban kaum dhuafa. Kehidupan yang layak menjadi impian setiap orang, akan tetapi harapan tersebut seringkali tidak berbanding lurus dengan realitas yang terjadi di lapangan. Topik tentang kemanusiaan dan kesejahteraan sosial merupakan diskursus yang sudah lama diperbincangkan oleh banyak kalangan, khususnya para akademisi yang didiskusikan melalui karya ilmiah. Tidak berhenti sampai di situ, praktik berderma atau kedermawanan sosial tercermin dalam bentuk perilaku dan tindakan sosial masyarakat baik secara individu maupun kolektif terlembaga seperti dalam kasus Sedekah Rombonhgan Yogyakarta.

Dinamika sosial yang terjadi adalah maraknya lembaga-lembaga derma lahir di tengah masyarakat yang prihatin terhadap penderitaan yang dialami oleh kaum dhuafa dengan mengajak orang-orang kaya dan mampu dari segi ekonomi untuk berderma. Peran Sedekah Rombongan Yogyakarta sebagai lembaga derma sosial memiliki andil yang cukup signifikan terhadap permasalahan sosial yang tengah dihadapi oleh kaum dhuafa. Perilaku berderma ini dimotivasi oleh rasa iba yang timbul dalam diri seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain terhadap kondisi sosial yang menimpanya. Hilman Latief menyebut ide berderma dengan nama *filantropi*. Ia menjelaskan *filantropi* sebagai bentuk kepedulian seseorang maupun

sekelompok orang terhadap orang lain atas dasar rasa cinta kepada sesama.<sup>1</sup>

Secara spesifik Robert Mc Chesney memaknai filantropi dalam Islam sebagai suatu bentuk kewajiban moral orang-orang yang beriman untuk melakukan perbuatan baik atas nama Tuhan.<sup>2</sup> Kewajiban tersebut tercermin dalam perilaku umat beragama khususnya muslim seperti mengeluarkan zakat dan sedekah kepada masyarakat miskin atau kaum dhuafa. Hal tersebut kemudian terejawantahkan melalui gerakan kemanusiaan Sedekah Rombongan Yogyakarta sebagai lembaga kedermawanan sosial. Pemahaman tersebut sejalan dengan apa yang akan penulis teliti dengan fokus kajian “*Berderma Untuk Dhuafa: Studi Kasus Sedekah Rombongan Yogyakarta*”.

Sebagaimana lembaga derma sebelumnya seperti lembaga filantropi pada umumnya baik filantropi tradisional maupun modern, belakangan Sedekah Rombongan justru lahir dipicu oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tidak memadai sebagai konsekuensi dari terjadinya kesenjangan sosial yang semakin menganga di tengah masyarakat. Lembaga tersebut berusaha untuk menjauhi intrik-intrik politik praktis secara langsung seperti pada lembaga derma sebelumnya, tetapi berusaha mengajak masyarakat berderma dengan bersedekah untuk meringankan penderitaan yang dialami kaum dhuafa. Kondisi seperti kemiskinan, tidak mampu membayar biaya Rumah Sakit, kehidupan yang tidak layak, maupun praktek meminta-minta

---

<sup>1</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 30.

<sup>2</sup> Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 34.

oleh sebagian masyarakat terutama kaum dhuafa menjadi tanggung jawab semua pihak. Situasi masyarakat yang berada dalam kondisi rentan tersebut menjadi orientasi gerakan kemanusiaan Sedekah Rombongan Yogyakarta.

Negara disebut memiliki kepentingan yang lebih luas karena fungsi negara salah satunya menjamin kesejahteraan hidup setiap warga negara Indonesia. Jaminan tersebut tertuang di dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat dengan mengedepankan kesejahteraan masyarakat umum.<sup>3</sup> Hal tersebut dipertegas secara rinci dalam pasal 34 BAB XIV tentang Kesejahteraan Sosial dimana “*fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara*”.<sup>4</sup> Dalam realitas sosial, yang terjadi di lapangan justru masih banyak masyarakat pinggir kota dan mereka yang tinggal di pelosok-pelosok belum terakomodir hak-haknya sebagai warga negara Indonesia. Perilaku korupsi yang dilakukan oleh aktor-aktor negara berbanding terbalik dengan anjuran berderma sebagaimana yang tertera dalam amanat konstitusi.

Naiknya harga BBM beberapa tahun terakhir berpotensi terhadap laju inflasi sekitar 0,97 persen, sehingga bukan tidak mungkin berimplikasi terhadap peningkatan angka kemiskinan.<sup>5</sup> Akibatnya terjadi ketimpangan sosial yang tinggi dan meningkatnya jumlah kemiskinan. Situasi tersebut menggambarkan negara tidak sepenuhnya hadir ke tengah masyarakat sehingga

---

<sup>3</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat., “*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*”, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI (2020), 2.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *www.kompas.com* (diakses pada 20 Juli 2023).

masih menyisakan ruang-ruang kosong yang berisikan penderitaan masyarakat. Akan tetapi sebagaimana amanat undang-undang tersebut di atas, kepedulian sosial tidak hanya dibebankan kepada negara. Lembaga sosial Sedekah Rombongan Yogyakarta berperan aktif memberikan kontribusi nyata bagi kaum dhuafa khususnya untuk mempermudah akses kesehatan bagi mereka.

Peran lembaga kedermawanan sosial Sedekah Rombongan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengisi ruang kosong tersebut. Ariani mencatat bahwa pasca tumbanginya rezim Orde Baru, lembaga kedermawanan sosial mulai tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dengan hadirnya Yayasan Dana Sosial Al-Falah, Dompot Dhuafa Republika, dan Baznas yang berada di bawah kendali pemerintah. Menurutnya era ini dikenal dengan era pengelolaan filantropi Islam secara profesional dan modern.<sup>6</sup> Sebagai lembaga filantropi berbasis Islam, sumber pendanaannya berasal dari zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).

Salah satu implikasi lahirnya lembaga kemanusiaan sosial pasca Orde Baru belakangan ini adalah munculnya Sedekah Rombongan yang cenderung populis dan memgedepankan sisi-sisi humanis yang sangat tinggi. Lembaga sosial ini berupaya mewujudkan kesehatan bagi kaum dhuafa sakit yang memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas kesehatan karena faktor ekonomi dan lain sebagainya dengan mengajak masyarakat untuk bersedekah. Potensi tersebut didukung oleh kuantitas masyarakat Indonesia yang mayoritas

---

<sup>6</sup> Mintarti Ariani, "Potensi Filantropi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, (2015), 106.

muslim dengan antusiasme yang cukup tinggi dalam menunaikan kewajiban agama seperti zakat, berinfak, dan bersedekah.

Awalnya ide berderma dipahami sebagai suatu praktik karitas (*charity*), yakni sebuah praktik derma tradisional yang berorientasi jangka pendek. Umumnya praktik karitas (*charity*) bertujuan sebatas pada pemenuhan kebutuhan konsumtif kaum dhuafa dan cenderung mengabaikan pertimbangan masa depan yang berjangka panjang. Praktik filantropi yang berlangsung pada masyarakat pedesaan masih bersifat tradisional. Gejala seperti praktik mengumpulkan zakat, infaq, dan sedekah melalui masjid dan pondok pesantren yang pendistribusiannya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif kaum dhuafa pada wilayah tersebut maupun untuk pembangunan fisik masjid dan madrasah. Bahkan tidak sedikit masyarakat di desa-desa menyerahkan langsung zakat dan infaq mereka kepada mustahiq penerima zakat.

Menurut Alien Shaw seperti dikutip Latif, karitas (*charity*) lebih menekankan pada aspek pelayanan (*service*), sedangkan filantropi lebih pada pendampingan (*advocacy*) dan pemberdayaan yang berdampak jangka panjang.<sup>7</sup> Praktik ini kemudian menggeser cara pandang dari filantropi tradisional ke arah filantropi modern yang lebih maju dengan menawarkan program yang berjangka panjang dengan sistem pengelolaan dana yang lebih profesional melalui program pemberdayaan dengan mekanisme memberi

---

<sup>7</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 33.

bantuan dana kepada kaum dhuafa untuk dikembangkan. Masyarakat penerima manfaat diarahkan untuk menggunakan dana tersebut untuk keperluan modal usaha, pendampingan pemeliharaan hewan ternak dan lain sebagainya.

Metode ini dianggap lebih baik karena tidak hanya kebutuhan konsumtif terpenuhi tetapi menggeser keadaan kaum dhuafa menjadi lebih mandiri dan sedikit demi sedikit menghilangkan berlangsungnya ketergantungan yang terus-menerus. Meskipun pengelolaan lembaga filantropi lebih modern dan berorientasi kedepan, namun di satu sisi lembaga tersebut mendapat kritik dari lembaga kedermawanan sosial yang muncul belakangan seperti Sedekah Rombongan yang lebih populis bagi kaum dhuafa dan tanpa melalui prosedur yang berbelit-belit untuk bisa menjadi penerima bantuan dari Sedekah Rombongan.

Mereka berpandangan metode filantropi modern terlalu elitis dan kurang fokus pada kegiatan karitasnya. Konsekuensinya program yang berjangka pendek dan menengah semisal santunan dhuafa sakit, anak yatim yang terlantar tidak lagi menjadi fokus utama. Selain itu kerelawanan sosial sosial (*voluntarism*) dikesampingkan yang beralih pada amil yang bergaji dengan jumlah yang telah ditentukan. Berbeda dengan filantropi modern yang elitis tadi, lembaga derma Sedekah Rombongan mengusung kerelawanan sosial yang berbasis pada komunitarian dan sedekah jalanan. Sumber pendanaannya diperoleh melalui sedekah para dermawan dengan mengajak mereka untuk



meringankan biaya berobat kaum dhuafa yang tidak mampu membayar biaya rumah sakit.

Studi ini mengkaji tentang kedermawanan sosial Sedekah Rombongan Yogyakarta yang menitikberatkan pada program-program karitas di satu sisi namun mengadopsi sistem dan metode pengelolaan filantropi modern. Tindakan kerelawanan menjadi kunci untuk memahami lembaga derma ini. Terdapat dua unsur penting dalam praktik filantropi dalam pandangan Maftuhin yakni tindakan sukarela dan kepentingan umum.<sup>8</sup> Pandangan tersebut mengajak kita untuk melihat kepentingan umum secara universal dengan mengorbankan kepentingan pribadi secara sukarela dalam segala aspek. Perilaku kerelawanan telah berlangsung pada lembaga derma Sedekah Rombongan dengan sentral kegiatan mengajak orang lain bersedekah untuk membantu biaya pengobatan kaum dhuafa sakit yang tidak mampu membayar biaya rumah sakit. Dalam praktiknya selama pelaksanaan kegiatan lembaga tersebut dibantu oleh para relawan yang bekerja tanpa mendapatkan gaji dan upah dalam bentuk apapun secara tertentu.

Helmut K. Anheirer dan Diana Leat,<sup>9</sup> menganalisis empat pendekatan dalam aktivisme filantropi. Dua diantaranya yakni model pendekatan karitas (*charity*) yang mengedepankan prinsip pelayanan kepada masyarakat dengan menyoroti gejala-gejala ketimbang sumber masalahnya, serta model filantropi

---

<sup>8</sup> Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Pengantar Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 3-4.

<sup>9</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 20-21.

ilmiah yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan penyebab masalah kemiskinan. Menurutnya masalah sosial, kesehatan, kemiskinan, dan ekonomi dapat diselesaikan jika diketahui penyebab dan akar masalahnya. Pendekatan tersebut terlalu tumpang tindih sehingga terkesan mengabaikan sebagian kelompok dhuafa yang tidak memenuhi kriteria mustahik jika sebuah lembaga filantropi mengadopsi salah satu dari pendekatan tersebut.

Gerakan kedermawanan Sedekah Rombongan dalam praktiknya berusaha untuk memadukan kedua pendekatan tersebut. Berbeda dengan filantropi tradisional yang hanya mempraktikkan kegiatan-kegiatan karitas untuk memberikan pelayanan terbatas yang cenderung konsumtif, munculnya gerakan kedermawanan Sedekah Rombongan di samping mempertahankan coraknya yang karitas, tetapi disisi lain berupaya untuk mengadopsi sistem-sistem managerial modern yang terdapat pada filantropi Islam modern seperti Dompot Dhuafa. Kecenderungan tersebut dilihat dari upayanya untuk melakukan transformasi kelembagaan yang birokratis dengan merekrut beberapa tenaga profesional yang menduduki posisi tertentu baik dibidang administrasi, keuangan, maupun media massa. Selain itu, para tenaga profesional tersebut juga mendapatkan gaji dalam besaran yang sudah ditentukan.

Terjadinya birokrasi kelembagaan dalam Sedekah Rombongan sebagai upaya untuk mendukung berlangsungnya kegiatan karitas yang fokus pada layanan dhuafa sakit dengan tetap mengedepankan kerelawanan sebagai ciri

khas mereka dibanding tenaga profesional yang hanya beberapa orang. Disamping itu transformasi juga dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi modern melalui media sosial untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas untuk menggalang dana bantuan dari para dermawan dengan menampilkan foto-foto dhuafa sakit yang sedang memerlukan penanganan medis maupun laporan masyarakat jika ada kaum dhuafa yang membutuhkan bantuan. Selain itu narasi-narasi agama kerap kali ditampilkan dalam media sosial Sedekah Rombongan untuk menggalang dana bantuan terutama berupa sedekah.

Kecenderungan memakai narasi agama tidak lepas dari transformasi pemahaman agama yang lebih kontekstual ketimbang hanya berkuat pada tekstualitas agama yang selama ini masih cenderung pakum dalam praktiknya. Hal inilah yang kemudian menginspirasi lembaga kedermawanan sosial Sedekah Rombongan dalam proses penggalangan dana dengan berbasis pada kerelawanan sosial (*voluntarisme*). Dalam beberapa kasus di Indonesia terdapat lembaga filantropi berbasis Islam yang sumber dananya berasal dari praktik zakat, infaq, dan sedekah masyarakat seperti Dompot Dhuafa, DPU-DT, PKPU, sedangkan yang berada di bawah ormas Islam ada LAZISMU milik Muhammadiyah dan NU Care (LAZISNU) yang diwadahi Nahdlatul Ulama. Secara tidak langsung lembaga filantropi Islam tersebut merupakan salah satu pioner lahirnya lembaga Sedekah Rombongan Yogyakarta.

Secara historis perkembangan filantropi Islam pada dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Kemajuan teknologi telah melahirkan otoritas keagamaan baru yang cenderung mengusung tema dakwah hijrah dan anti riba. Roy menyebut otoritas tersebut dengan nama *lumpen inteligentia* yakni sosok agamawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Islam yang memadai, namun karena penguasaan media modern, mereka mampu meraih pengakuan luas dari masyarakat.<sup>10</sup> Aktor-aktor tersebut mendapatkan legacinya khususnya pada masyarakat muslim kelas menengah di perkotaan. Legaci yang dimiliki oleh aktor agama tersebut mendorong mereka untuk membentuk lembaga sosial filantropi sebagaimana yang terjadi dalam kasus Sedekah Rombongan.

Menurut Nazifah, salah satu aktor penting yang diharapkan mempunyai peran dan kontribusi yang besar dalam pelaksanaan SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) di Indonesia adalah lembaga filantropi.<sup>11</sup> Dalam tesisnya, ia meneliti Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai lembaga filantropi pengumpul zakat dengan melakukan redistribusi zakat kepada masyarakat untuk dikembangkan. Lembaga tersebut melakukan kegiatan pemberdayaan dan pengembangan ekonomi bagi masyarakat yang kurang mampu dengan tujuan mengubah mereka dari mustahik menjadi muzaki.

---

<sup>10</sup> Noorhaidi Hasan, dkk. “*Ulama dan Negara Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*”, (Yogyakarta: PusPIDEP, 2019), 182.

<sup>11</sup> Ulfiyatun Nazifah, *Peran Organisasi Berbasis Iman (FBOs) Dalam Wacana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Studi Kasus Dompot Dhuafa Yogyakarta* (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2021), 159.

Menariknya langkah tersebut berbanding lurus dengan wacana pembangunan berkelanjutan yang dijalankan oleh pemerintah melalui program SDGs. Konsep SDGs mengusung 17 program untuk mencapai tujuan SDGs, beberapa diantaranya memfokuskan pada pemberantasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, serta kesehatan yang baik dan kesejahteraan bagi masyarakat.<sup>12</sup> Hal tersebut menggambarkan filantropi sebagai lembaga penyeimbang dan sebagai pendukung program pembangunan pemerintah dengan mengisi ruang kosong yang belum terjangkau oleh pemerintah.

Dalam penelitian ini, penulis akan berupaya untuk menyoroti lebih lanjut mengenai praktik berderma yang berlangsung pada lembaga Sedekah Rombongan Yogyakarta, sebuah lembaga kedermawanan sosial modern berbasis kerelawanan yang konsen untuk membantu kaum dhuafa sakit. Sedekah Rombongan Yogyakarta merupakan salah satu lembaga derma sosial yang cenderung dengan program karitasnya tetapi disamping itu sistem pengelolaan kelembagaannya mengedepankan prinsip akuntabilitas dan profesionalisme.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian rumusan masalah tersebut diatas, terdapat beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

---

<sup>12</sup> Ishartono dan Santoso Tri Harjo, "Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan", *Share Social Work Jurnal*, Vol. 6, No. 2, (2016), 164.

1. Bagaimana perkembangan dan gerakan kedermawanan sosial berbasis agama di Indonesia ?
2. Seperti apa mekanisme berderma komunitas sedekah berbasis kerelawanan dalam Sedekah Rombongan Yogyakarta ?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini berupaya menyoroti kegiatan berderma yang berlangsung pada Sedekah Rombongan Yogyakarta dalam kaitannya dengan perkembangan filantropi dewasa ini khususnya di Indonesia. Sebagai lembaga kedermawanan sosial, kehadiran Sedekah Rombongan Yogyakarta tentunya sangat berarti bagi masyarakat kecil dan lemah seperti kaum dhuafa yang rentan dilanda berbagai masalah-masalah sosial seperti kemiskinan dan kesehatan. Oleh karena masih banyaknya masyarakat kurang mampu dan kaum dhuafa yang tidak bisa mengakses layanan kesehatan gratis lewat program BPJS Kesehatan dari pemerintah, maka lembaga-lembaga kedermawanan sosial seperti Sedekah Rombongan mencoba untuk menginisiasi jalan keluar dan menawarkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh kaum dhuafa bekerjasama dengan para dermawan melalui kegiatan fundraising berbasis kerelawanan yang mengusung akuntabilitas dan profesionalisme. Dalam hal ini penulis melihat kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk praktik derma yang memadukan dua model filantropi yang saling bertolak belakang yakni model filantropi tradisional disatu sisi dan model filantropi modern disisi lain.

Dalam bidang akademik, penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan supaya dapat berguna bagi masyarakat luas untuk dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan maupun kegiatan penelitian lanjutan dengan tema yang sama. Disamping itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada para pembaca bahwa kegiatan-kegiatan derma sosial yang dilakukan oleh lembaga kedermawanan sosial memiliki arti penting bagi masyarakat dan secara tidak langsung berperan untuk membantu pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan dan pelayanan sosial lainnya terutama bagi dhuafa yang tidak mendapat layanan kesehatan yang memadai.

#### **D. Kajian Pustaka**

Studi mengenai kedermawanan sosial sudah banyak dikaji oleh para sarjana terdahulu terutama bagaimana dinamika dan persentuhannya dengan masyarakat secara langsung. Mereka memperkenalkan kegiatan kedermawanan sosial sebagai praktik filantropi yang menyentuh persoalan-persoalan yang tengah dihadapi oleh masyarakat terutama kaum dhuafa. Terdapat dua kecenderungan berbeda dari para sarjana dalam memahami filantropi dalam prakteknya ditengah masyarakat. Kecenderungan pertama adalah tradisi derma yang mempraktikkan kegiatan-kegiatan karitas dalam praktiknya ditengah masyarakat yang dikenal dengan filantropi Islam tradisional atau filantropi tradisional.

Kajian yang dilakukan oleh Arif Maftuhin dari praktik filantropi yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019 lalu. Hasil kegiatan tersebut ia kemas ke dalam bentuk buku yang berjudul "*Filantropi Islam: Pengantar Teori dan Praktik*". Dalam buku tersebut ia menguraikan praktik-praktik filantropi yang dilakukan oleh mahasiswanya cenderung pada kegiatan-kegiatan karitasnya. Upaya salah satu kelompok mahasiswa tersebut menggalang dana bantuan untuk renovasi rumah Mbah Kamisah melalui kegiatan fundraising bekerja sama dengan situs kitabisa.com menunjukkan praktik filantropi karitas yang mengedepankan pelayanan. Praktik filantropi serupa juga ditunjukkan oleh sekelompok mahasiswa yang memberikan bantuan uang kepada salah satu Sekolah Dasar di Wonolagi untuk membeli kebutuhan sekolah seperti LCD Proyektor serta bahan ajar.<sup>13</sup>

Pada bagian yang lain dalam studinya tersebut, ia sedikit menyinggung kegiatan kurban yang dilakukan oleh umat muslim pada setiap perayaan Hari Raya Idul Adha. Menurutnya kurban memiliki nilai filantropis dalam Islam. Survey yang dilakukannya menunjukkan sekitar 45% masyarakat muslim Indonesia menunaikan kurban setiap tahunnya dan sapi menjadi salah satu hewan favorit pilihan mereka. Data yang disajikannya ada sekitar 70,9% responden mengaku pernah menyalurkan hewan kurbannya melalui masjid dan

---

<sup>13</sup> Arif Maftuhin, *Filantropi Islam: Pengantar Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 112-128.



madrasah untuk kegiatan konsumtif masyarakat yang berhak menerimanya.<sup>14</sup> Meskipun ada upaya untuk mengemas daging hewan kurban menjadi makanan yang dikalengkan, namun perilaku konsumtif seringkali tampak dalam kegiatan filantropi Islam tersebut.

Kecenderungan kedua, kelompok sarjana yang memahami filantropi sebagai kedermawanan sosial yang berorientasi ke depan melalui pertimbangan jangka panjang. Menurutnya dana-dana filantropi harus dikelola dengan baik secara terlembaga dan diarahkan untuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi keumatan, bantuan beasiswa pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta pelatihan keterampilan terhadap masyarakat lebih utama daripada hanya sekedar kegiatan karitas. Kelompok ini berusaha untuk melakukan interpretasi ulang terhadap praktik kedermawanan yang selama ini dipraktikkan hanya untuk kegiatan konsumtif masyarakat.

Tulisan pertama yang dimuat dalam kajian ini adalah studi yang dilakukan oleh Amelia Fauzia yakni disertasinya yang telah dikonversi ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul "*Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*". Meskipun dalam studi tersebut ia cenderung menampilkan dinamika sosial yang terjadi dalam sejarah filantropi Islam di Indonesia serta respon kelompok-kelompok muslim terhadap keterlibatan negara untuk mengelola zakat sebagai salah satu sumber dana filantropi, tetapi kajiannya terhadap Muhammadiyah dalam praktik

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

filantropi Islam memiliki porsi yang cukup besar. Dalam studi tersebut penulis menyebutkan teologi *Al-Ma'un* telah mempengaruhi gerakan modernisme dalam organisasi Muhammadiyah yakni munculnya gerakan kuat untuk mendirikan organisasi derma yang mempertimbangkan efek jangka panjang dan mengubah budaya pemberian langsung kepada yang berhak menerima. Diantara produk filantropi Islam yang modern dalam tubuh Muhammadiyah adalah pembentukan sekolah modern, rumah sakit, panti asuhan, sistem peng-administrasian tanah-tanah wakaf, dan budaya transparansi dan akuntabilitas yang umumnya dibangun menggunakan dana zakat dan infak yang terkumpul melalui Lazismu.<sup>15</sup>

Pada aspek yang sama, Hilman Latief dalam "*Melayani Umat*" menyoroti sistem pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lazis-Mu yang terlembaga dengan baik secara struktural. Untuk mencermati bagaimana bentuk dan operasional filantropi dalam Muhammadiyah, dapat dilihat dari struktur keorganisasian Muhammadiyah. Berikut adalah jenjang kepemimpinan organisasi Muhammadiyah yaitu, Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PPM) sebagai pimpinan tertinggi, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) berkedudukan di setiap Provinsi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) yang berada di setiap Kabupaten/Kota, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) di Kecamatan dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) di setiap Desa dan Kelurahan. Hampir seluruh tingkat pimpinan memiliki bidang dan

---

<sup>15</sup> Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 158.

lembaga yang sama sebagai instrumen organisasi yang membantu peran dan kinerja pimpinan dan salah satu diantaranya adalah lembaga pengelolaan zakat di bawah koordinasi Lazismu.<sup>16</sup> Sedangkan sistem pengelolaan zakat sebagai dana filantropi Islam dalam Muhammadiyah adalah Bapelurzam yang ada di Kabupaten Kendal-Jawa Tengah.<sup>17</sup>

Tulisan lain yang terkait dengan tradisi kedermawanan dengan struktur dan kelembagaan yang mapan adalah tesis yang disusun oleh Ulfiyatun Nadzifah yang berjudul “Peran Organisasi Berbasis Iman Dalam Wacana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Studi Kasus Dompot Dhuafa Yogyakarta”. Fokus kajian dalam penelitian tersebut menyoroti peran lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai salah satu lembaga filantropi modern berbasis agama yang konsisten terhadap pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan ekonomi dan keterampilan yang diarahkan untuk masyarakat miskin menengah kebawah. Langkah yang ditempuh dengan melakukan penyaluran bantuan dana yang didapat dari pengumpulan zakat dan sedekah yang diarahkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya dengan menekan pada sesuatu yang bersifat pendayagunaan dan berkelanjutan.<sup>18</sup>

Dompot Dhuafa konsen pada kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat kurang mampu dengan menyalurkan dana bantuan dalam bentuk

---

<sup>16</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 120.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Ulfiyatun Nazifah, *Peran Organisasi Berbasis Iman (FBOs) Dalam Wacana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Studi Kasus Dompot Dhuafa Yogyakarta*, (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2021), 110.

modal usaha, baik berupa uang maupun barang. menurut Chusnan, harapan besar kepada lembaga-lembaga filantropi terutama filantropi modern dapat mendorong perubahan struktur dan kebijakan agar dapat memihak kepada mereka yang lemah dan minoritas seperti kasus yang terjadi di Indonesia pada umumnya.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Widiyanto pada *Yayasan Sahabat Ibu* (YSI) Yogyakarta menunjukkan tradisi berderma atau tolong menolong sebagai upaya untuk membangun kemandirian sosial. Tulisan tersebut menjelaskan peran aktivis perempuan membentuk kemandirian ekonomi perempuan di tengah situasi sosial dan bencana gempa yang menimpa Yogyakarta tepatnya di Bantul pada tahun 2006 silam. Tujuan dibentuknya YSI adalah untuk membentuk perempuan yang mandiri, terutama di bidang ekonomi.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggambarkan keberadaan *Yayasan Sahabat Ibu* (YSI) sebagai respon terhadap bencana gempa yang menimpa Yogyakarta yang berdampak pada kondisi masyarakat sekitar. Pada perkembangannya yayasan ini berupaya untuk menyusun gagasan program-program jangka panjang. Gagasan YSI tentang pemberdayaan perempuan yang lebih produktif diterjemahkan ke dalam program PROSIBU (Program Santunan untuk Ibu dan

---

<sup>19</sup> Chusnan Jusuf, *Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 01 (2007), 75.

<sup>20</sup> Ahmad Arif Widiyanto, *Aktivisme, Filantropi Sosial dan Pemberdayaan Perempuan DI Yogyakarta*,: Studi Terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 12 No. 2 (2018), 203.

Anak), PRIMA (Program Ibu Mandiri), dan PINTAR (Program Ibu Cerdas dan Terampil).<sup>21</sup> Pada program PRIMA dan PINTAR, terdapat upaya untuk membentuk watak masyarakat terutama kaum Ibu ke arah yang lebih baik melalui pembinaan dan pendidikan dalam rangka meningkatkan keterampilan perempuan supaya pengelolaan dana pinjaman bergulir yang didapatkan dari YSI dapat dikelola dengan baik dan tepat guna. Meskipun praktik kedermawanan yang dikembangkan dalam yayasan tersebut bernilai produktif, akan tetapi sasaran program dari lembaga tersebut terbatas pada pemberdayaan kaum perempuan dan cenderung mengabaikan keterlibatan laki-laki disatu pihak.

Pentingnya lembaga nirlaba yang memperjuangkan hak-hak masyarakat miskin di akar rumput, tidak terbatas pada aksi-aksi advokasi terhadap pemerintah atau negara, tetapi membangun gerakan aksi peduli melalui kegiatan-kegiatan kampanye untuk menggugah hati masyarakat untuk berderma bagi mereka melalui organisasi nirlaba. Uluran tangan berupa materi, tenaga, dan waktu sebagai salah satu bentuk kedermawanan yang diharapkan oleh masyarakat miskin yang membutuhkan. Sedekah Rombongan Yogyakarta sebagai lembaga nirlaba yang konsen pada gerakan sosial kemanusiaan untuk membantu masyarakat yang tidak punya biaya untuk berobat. Salah satu program yang menjadi ciri khas pergerakan Sedekah Rombongan sebagaimana

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

yang dilaporkan Ratih dkk.<sup>22</sup> adalah pendampingan Dhuafa sakit yang dimulai pada tahun 2012. Upaya ini ditujukan bagi masyarakat kecil yang sedang menderita sakit namun tidak memiliki biaya untuk berobat ke Rumah sakit dan tidak terjangkau oleh bantuan kesehatan gratis dari pemerintah atas kepemilikan kartu BPJS atau KIS.

Penelitian tersebut menggambarkan kegiatan Sedekah Rombongan konsen pada kegiatan pendampingan pada dhuafa sakit untuk berobat sampai tuntas disamping menyalurkan bantuan sosial lainnya melalui jasa relawan yang disebut dengan kurir Sedekah Rombongan.<sup>23</sup> Berbeda dengan lembaga kedermawanan maupun lembaga filantropi pada umumnya, kegiatan utamanya adalah menyoroti masyarakat yang sedang menderita penyakit namun tidak punya akomodasi biaya untuk berobat. Kegiatan tersebut dilakukan secara bekerja sama dengan menyisihkan sebagian waktu dan tenaga para relawan tanpa mengharapkan imbalan ataupun gaji sepeserpun. Semua itu dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan relawan-relawan yang ada.

Dalam studi tersebut Ratih dkk. menyebutkan mekanisme program kerja yang berlangsung dalam kegiatan Sedekah Rombongan supaya bantuan yang disalurkan tepat sasaran sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Langkah *pertama*, informasi dhuafa sakit dilaporkan oleh

---

<sup>22</sup> Dhaniar Ratih Rahmawati dan Muhammad Nur, "Gerakan Amal Troupe Pada Relawan Sedekah Rombongan", *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Budaya*, Vol. 3, No. 1 (2020), 84.

<sup>23</sup> *Ibid.*

masyarakat, *kedua*, kurir Sedekah Rombongan melakukan survei dengan mendatangi rumah dhuafa sakit, *keiga*, memberikan santunan baik dana maupun akomodasi transportasi, *keempat*, pendampingan pengobatan untuk masyarakat dhuafa yang ada kemungkinan sembuh dari penyakit yang dideritanya.<sup>24</sup> Melalui mekanisme yang baik dan profesional serta terencana, praktik derma diharapkan bisa membawa perubahan bagi masyarakat kecil (*grass root*) terutama dibidang kesehatan.

Tulisan terakhir yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah studi yang dilakukan oleh Didik Haryadi Santoso tentang Mobilisasi Sosial dalam Ruang Virtual yang dilakukan oleh Sedekah Rombongan melalui situs resminya [www.sedekahrombongan.com](http://www.sedekahrombongan.com).<sup>25</sup> Dalam studinya tersebut, ia menjelaskan bagaimana kerja-kerja sosial dilakukan melalui ruang virtual untuk memudahkan masyarakat mengakses informasi dan memberi laporan kepada Sedekah Rombongan ketika ada masyarakat yang sedang sakit maupun dilanda musibah lainnya, tetapi mereka tidak memiliki cukup uang untuk membiayai pengobatannya. Selain itu, melalui media sosial orang juga bisa melakukan donasi kepada Sedekah Rombongan untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Gerakan dunia virtual tersebut tidak berhenti pada dunia maya semata, tetapi diaktualisasikan dalam bentuk dunia empirik nyata dengan penyaluran bantuan kepada masyarakat yang sedang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Didik Haryadi Santoso, "Social Mobilization In The Virtual Space: Studi of Virtual Ethnography On [www.sedekahrombongan.com](http://www.sedekahrombongan.com), *Jurnal Pekomnas*, Vol. 17, No. 1 (2014), 1.

mebutuhkan.<sup>26</sup> Ketersediaan media sosial ini dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses layanan bantuan maupun bagi mereka yang ingin mendonasikan sebagian harta mereka untuk bersedekah.

Mengacu pada kajian tersebut di atas, penelitian ini merupakan studi lanjutan dari kajian sebelumnya dengan fokus kajian pada lembaga kedermawanan sosial khususnya yang ada di Indonesia. Kalau kajian-kajian sebelumnya banyak diarahkan kepada program pemberdayaan ekonomi, meningkatkan skil dan keterampilan masyarakat disamping kegiatan karitas lainnya, penelitian ini akan berupaya menyoroti kegiatan lembaga Sedekah Rombongan sebagai lembaga derma yang peduli terhadap kondisi kesehatan masyarakat miskin yang memprihatinkan, tetapi mereka tidak punya cukup uang untuk berobat ke Rumah Sakit maupun PUSKESMAS. Menurut penulis, kegiatan derma yang dilakukan oleh Sedekah Rombongan khususnya yang ada di Yogyakarta, memiliki dampak dan manfaat yang panjang bagi masyarakat, terlebih lagi jika mereka bisa sembuh dari penyakit yang sedang mereka alami. Untuk itu konsep pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah dapat terakomodir dengan baik melalui masyarakat yang sehat.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Pada dasarnya, dalam diri manusia terkandung jiwa sosial yang dikaruniai oleh Tuhan kepada setiap insan. Sebagai konsekuensi, orang akan mudah tersentuh hatinya bila melihat kondisi orang disekitar sedang

---

<sup>26</sup> *Ibid.*



mebutuhkan pertolongan dengan mendermakan sebagian dari harta, tenaga, maupun waktu yang dimilikinya. Penelitian ini mengkaji tentang perilaku berderma pada lembaga “Sedekah Rombongan Yogyakarta” yang konsen terhadap penderitaan kaum dhuafa. Dalam Al-Qur`an, konsep ini disebut dengan infaq (*sedekah*), suatu anjuran memberi antara satu dengan yang lain dalam kehidupan sosial di atas dunia..<sup>27</sup> Menurut syariat agama, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuannya, akan tetapi sedekah memiliki makna yang lebih luas melampaui materi.<sup>28</sup> Tindakan memberi dapat dilakukan oleh seseorang secara personal langsung maupun menyalurkannya melalui lembaga yang disebut filantropi.

Untuk memahami bagaimana tradisi berderma ini dilakukan, terlebih dahulu penelitian ini akan mengeksplor bagaimana wacana berderma ini dipraktikkan di tengah masyarakat dan korelasinya dengan isu-isu sosial kemanusiaan. Menurut Latief, seseorang yang mempunyai akses finansial yang bagus tetapi tidak punya waktu, tenaga, dan pikiran yang cukup untuk disumbangkan, maka ia dapat menyumbangkan harta yang dimilikinya untuk perubahan sosial.<sup>29</sup> Situasi tersebut umumnya terjadi pada masyarakat perkotaan yang tingkat perekonomiannya jauh lebih baik dari masyarakat desa, akan tetapi karena faktor pekerjaan sehingga harus menyalurkannya melalui lembaga filantropi.

---

<sup>27</sup> Al. Qur`an, surat 554, Ayat 10.

<sup>28</sup> Fifi Noviaturrehman, “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4, No. 2, (2017), 315.

<sup>29</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), 37.

Tradisi kedermawanan telah dipraktikkan oleh masyarakat nusantara jauh sebelum Indonesia merdeka. Praktik berderma telah terlembaga secara sederhana setidaknya sejak masa kolonial Hindia-Belanda khususnya dalam masyarakat muslim Indonesia yang terinspirasi oleh ajaran agama Islam melalui praktik zakat dan infaq. Mengeluarkan zakat bagi kaum muslim merupakan suatu kewajiban, sedangkan berinfaq adalah sebuah anjuran yang dihadapkan kepada masyarakat yang memiliki kelebihan finansial. Ada dua tipe tradisi kedermawanan yang telah menciptakan dua model masyarakat sipil di Indonesia. *Pertama*, tradisi saling berbagi (*reciprocity*) di lingkungan pedesaan yang berpusat di Pesantren, Masjid, dan ulama tradisional. *Kedua*, tradisi kedermawanan berbasis institusi modern perkotaan yang berpusat di lingkungan organisasi Islam modernis yang dimotori Muhammadiyah.<sup>30</sup> Praktik tersebut telah dipraktikkan oleh masyarakat muslim Indonesia sejak berlangsungnya pemerintahan Hindia-Belanda sampai sekarang.

Perkembangan lembaga filantropi di Indonesia menuai puncaknya pada masa transisi, ketika runtuhnya rezim Orde Baru yang mengantarkan Indonesia menuju gerbang reformasi. Pada masa ini filantropi Islam di Indonesia berkembang secara masif ditandai dengan lahirnya Dompot Dhuafa Republika, PKPU, Dompot Peduli Umat Darut Tauhid (DPU-DT), LAZ dibawah organisasi Islam, dan yang terakhir Sedekah Rombongan. Lahirnya lembaga tersebut memberi kesempatan yang lebih luas bagi setiap orang untuk

---

<sup>30</sup> Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terj. Eva Mushoffa, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016), 103.

mendermakan hartanya. Selain itu, harta yang disedekahkan dikelola dengan baik dan profesional sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas bagi setiap orang termasuk di sektor publik.

Menurut Latief, sebagian institusi sebagai pengelola dana zakat dan sodaqoh atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) sudah mencoba pemanfaatan dana dari masyarakat melalui program-program yang lebih memperhatikan unsur sustainibilitasnya.<sup>31</sup> Artinya manajemen pengelolaan lembaga derma terutama filantropi modern dewasa ini, telah terjadi perubahan cara pandang yang progresif yakni penggunaan dana filantropi pada hal-hal yang lebih produktif dan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat, meskipun disisi lain kegiatan-kegiatan bersifat karitas masih dijalankan. Mike W. Martin (1994) sebagaimana dikutip Azis menyatakan bahwa, pengertian yang memiliki kesamaan makna dengan filantropi adalah kerelawanan (*voluntary service*) yang merujuk pada semua bentuk pemberian sukarela untuk kesejahteraan sosial atau kebijakan publik.<sup>32</sup>

Filantropi setidaknya didorong oleh dua motif, yakni rasa untuk melayani dan membantu orang lain (*to serve other*), dan untuk menyalurkan hasrat atau dorongan moral (*to fulfil a moral need*).<sup>33</sup> Wacana yang dikembangkan oleh kedua orang yang disebut terakhir diatas memiliki

---

<sup>31</sup> Hilman Latief, "Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren di Pedesaan", *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2012), 172.

<sup>32</sup> Azis, "*Inisiatif Baru Praktik Berderma di Indonesia: Simpul Sedekah dan Sedekah Rombongan*", (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2018), 19.

<sup>33</sup> Hilman Latief, "*Melayani Umat*"...(2017), 104.

relevansi yang sama, yakni disatu sisi tradisi berderma dengan menekankan sifat kerelawanan untuk kesejahteraan sosial, disisi lain ada dorongan moral yang menginspirasi orang untuk berderma secara terlembaga. Sifat kedermawanan terkait dengan suatu karakter yang mencerminkan kebaikan hati terhadap sesama, kemurahan hati, dan upaya tolong menolong dengan tujuan meringankan beban orang lain dengan memberi.<sup>34</sup> Pada perkembangan selanjutnya wacana filantropi sebagai lembaga derma, dikaitkan dengan kegagalan negara dalam melaksanakan pembangunan sosial. Pemahaman ini mencakup sendi-sendi kewajiban negara yang terabaikan dalam mengatasi kemiskinan ditengah masyarakat.

Minako Sakai menjelaskan bahwa, munculnya sejumlah organisasi keagamaan berbasis agama pada dekade sekitar 1990-an dan era reformasi, berhubungan dengan kegagalan negara dalam menangani masalah kemiskinan serta lemahnya dukungan masyarakat terhadap LSM yang tidak bekerjasama dengan agama tertentu.<sup>35</sup> Salah satu model filantropi berbasis agama adalah zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Keempat sumber tersebut jika dikelola dengan baik akan menjadi potensi yang besar terhadap pembangunan berkelanjutan sebagaimana wacana tersebut telah di gaungkan oleh pemerintah Indonesia melalui program *SDGs* dan atau *MDGs* pada beberapa tahun yang telah lewat.

---

<sup>34</sup> Fifi Noviaturrehman, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4, No. 2, (2017), 318.

<sup>35</sup> Minako Sakai, "Building a Partnership For Social Service Delivery in Indonesia: State and Faith -Based Organization ", *Australian Journal of Social Issues*, Vol. 43, No. 3 (2012), 373-388.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial yang terjadi ditengah masyarakat, termasuk sikap, persepsi, dan pemikiran seseorang baik secara individu maupun kelompok<sup>36</sup> dengan objek penelitian studi kasus lembaga derma sosial di Sedekah Rombongan Yogyakarta. Alasan peneliti memilih Sedekah Rombongan Yogyakarta sebagai objek penelitian, karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga derma yang memposisikan diri sebagai jembatan penghubung bantuan antara masyarakat miskin yang sedang menderita penyakit namun tidak memiliki biaya untuk berobat ke Rumah Sakit dengan masyarakat kaya yang ingin membantu meringankan beban masyarakat dengan cara mendermakan hartanya melalui Sedekah Rombongan.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode triangulasi data dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlibat secara langsung dalam melakukan Observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala sosial yang terjadi dalam Sedekah Rombongan.<sup>37</sup> Supaya data yang disajikan dalam penelitian ini valid, peneliti melakukan wawancara mendalam terkait dengan kegiatan derma yang berlangsung dalam Sedekah Rombongan baik secara internal seperti para

---

<sup>36</sup> Safrilsyah Syarif, dkk. *“Metode Penelitian Sosial”*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), 29.

<sup>37</sup> *Ibid.*

kurir lembaga derma Sedekah Rombongan maupun external yakni wawancara dengan para dermawan dan masyarakat yang menerima manfaat bantuan melalui Sedekah Rombongan. Disamping itu, untuk melengkapi data-data tersebut peneliti juga berusaha mencari sumber-sumber sekunder melalui website dan media sosial yang dimiliki oleh lembaga tersebut maupun yang terkait dengan lembaga tersebut dengan mendokumentasi aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung didalamnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Supaya tesis ini dapat memberikan pemahaman yang utuh dan relevan bagi para pembaca, tesis ini disusun ke dalam beberapa bab secara terperinci. Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan yang diterapkan dalam penulisan tesis ini.

Selanjutnya bab kedua, menerangkan tentang konteks sosial dan historis lahirnya gerakan kedermawanan sosial berbasis agama di Indonesia, secara tidak langsung perkembangan lembaga tersebut ke depan menginspirasi lahirnya lembaga-lembaga derma di tengah masyarakat, salah satunya adalah Sedekah Rombongan Yogyakarta dengan kegiatan utamanya adalah

memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat yang tidak mampu melalui fasilitas pendampingan hingga pembiayaan Rumah Sakit.

Bab ketiga menjelaskan pola-pola dan mekanisme kerja lembaga derma Sedekah Rombongan yang diidentifikasi melalui pendekatan filantropi modern dan perkembangannya dewasa ini yang berbasis pada kerelawanan sedekah jalanan dengan aktor-aktor yang bekerja didalamnya. Bagian ini juga menjelaskan tentang perilaku berderma tiap individu maupun kelompok, baik itu dari kalangan internal Sedekah Rombongan maupun external seperti para dermawan yang mendermakan hartanya melalui Sedekah Rombongan serta kaum dhuafa sebagai masyarakat yang menerima bantuan atau mustahiq. Selanjutnya pada bagian ini, peneliti melakukan uraian kritis terkait dengan peran sedekah rombongan dalam wacana pembangunan nasional dalam 17 tujuan pembangunan nasional yang terakumulasi dalam program SDGs. Sedangkan bab keempat merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dibahas secara rinci pada tiap-tiap bab dengan mengambil inti-inti pokok dari pembahasan tersebut untuk memberikan pemahaman yang utuh secara umum.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan tiap-tiap bab dari pembahasan sebelumnya, terdapat point-point penting yang bisa diambil secara umum untuk mengambil kesimpulan supaya dapat memberi pemahaman yang utuh bagi para pembaca secara menyeluruh. Dalam kesimpulan ini akan diulas kembali sebagian dari hasil penelitian ini yang dianggap penting terkait dengan perkembangan dan gerakan filantropi modern sebagai lembaga kedermawanan sosial berbasis agama di Indonesia pada awal-awal masa reformasi yang berpengaruh terhadap lahirnya gerakan kedermawanan sosial yang berbasis pada gerakan kerelawanan sosial dalam Sedekah Rombongan.

Lahirnya filantropi modern berbasis agama tidak terlepas dari pengaruh perkembangan dakwah Islam dikalangan muslim perkotaan pada masa transisi pemerintahan Indonesia menuju era reformasi. Jatuhnya rezim Orde Baru menjadi angin segar bagi masyarakat terutama bagi kalangan muslim perkotaan yang berimplikasi pada lahirnya lembaga-lembaga filantropi modern berbasis Islam sebagai kritik terhadap status quo filantropi tradisional di kalangan muslim desa. Transformasi kelembagaan dan sistem pengelolaan filantropi sebagaimana dalam filantropi modern seperti penjelasan sebelumnya berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi umat,



membangun fasilitas-fasilitas pendidikan modern dan fasilitas-fasilitas layanan kesehatan yang diorientasikan untuk kaum dhuafa dan masyarakat miskin.

Signifikansi perkembangan filantropi modern berbasis agama yang berkembang secara massif pada saat itu diwakili oleh Muhammadiyah dan Dompot Dhuafa. Muhammadiyah yang merupakan ormas Islam telah menggerakkan aktivitas-aktivitas filantropi melalui PKO yang merupakan awal dari aktivitas filantropi dalam Muhammadiyah meskipun pada awal-awalnya masih menampilkan kegiatan karitasnya. Akan tetapi dalam perkembangannya gerakan filantropi Muhammadiyah kemudian berorientasi pada pembangunan layanan kesehatan dan pendidikan untuk membangun sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Hal serupa juga terjadi dalam Dompot Dhuafa hanya saja kegiatan filantropi dalam Dompot Dhuafa menekankan pada pemberdayaan ekonomi umat untuk mengentaskan kemiskinan ditengah masyarakat. Praktik filantropi modern dalam Dompot Dhuafa lebih condong pada pelatihan-pelatihan keterampilan kaum dhuafa agar mereka bisa bersaing dalam perekonomian modern. Keduanya dikelola dengan cara profesional dan prinsip-prinsip kemodernan. Hal inilah yang kemudian belakangan lahirnya lembaga-lembaga kedermawanan sosial yang berbasis pada kerja kerelawanan. Sedekah Rombongan yang tampak pada praktiknya menjadikan keikhlasan sebagai prinsip utama dalam bersedekah untuk kaum dhuafa.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya diatas pada bab sebelumnya, kerja-kerja Sedekah Rombongan yang utama di orientasikan untuk membantu kaum dhuafa sakit. Jika dilihat dari praktiknya, Sedekah Rombongan merupakan salah satu model filantropi yang menggabungkan kedua tradisi model filantropi sebelumnya yakni tradisional dan modern. Praktik-praktik karitas sebagaimana filantropi tradisional tampak dalam kerja-kerja para relawan atau kurir yang mendampingi kaum dhuafa sakit untuk berobat sampai sembuh. Sedangkan pengelolaan lembaga dalam Sedekah Rombongan telah berupaya untuk mengadopsi sebagian dari apa yang ada dalam filantropi modern yang tampak pada perekrutan beberapa dari para kurir atau relawan bergaji yang menempati posisi tertentu. Adapun dalam sistem pembangunan nasional di tampilkan dalam upayanga untuk mewujudkan kesehatan masyarakat terutama kaum dhuafa dan masyarakat miskin sebagaimana tjuan pembangunan nasional dalam program SDGs.

## **B. Saran**

Penelitian ini bukanlah akhir dari diskusi mengenai kedermawanan sosial dalam wacana mengenai filantropi, tetapi penelitian ini perlu untuk dikembangkan dan disempurnakan oleh hasil penelitian-penelitian kedepannya agar wacana mengenai kedermawanan sosial semakin memberi manfaat yang lebih luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Diskusi mengenai kemanusiaan yang berangkat dari isu-isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat diharapkan bisa menjadi solusi yang solutif dalam bentuk yang

kongkrit bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pijakan untuk penelitian selanjutnya supaya kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat disempurnakan.



## Daftar Pustaka

- Al-Kumayi, Sulaiman. "Semangat Kewirausahaan Dalam Etika Protestan dan Manajemen Qalbu: Sebuah Perbandingan". *Jurnal Ulumuna*, Vol. X, No. 1, 2006.
- Al-Qur`anulkarim: *Terjemahan dan Tajwid Berwarna*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- Amsari, Syahrul. "Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Lazis-Mu Pusat". *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Ariani, Mintarti, "Potensi Filantropi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, 2015.
- Azis. "Inisiatif Baru Praktik Berderma di Indonesia: Simpul Sedekah (SS) dan Sedekah Rombongan (SR)". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2018.
- Beik, Irfan Syauqi. "Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika". *Jurnal Pemikiran dan Gagasan: Zakat dan Empowering*, Vol. II Tahun 2009.
- Dewi, Oki Setiana dan Ahmad Khoirul Fata. "Beragam Jalan Menjadi Saleh: Model Dakwah Kelas Menengah Muslim Indonesia". *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 14, No. 1, 2021.
- Fauzia, Amelia. "Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia". Terj. Eva Mushoffa, Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.
- Hasan, Noorhaidi, dkk. "Ulama dan Negara Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia". Yogyakarta: PusPIDEP, 2019.
- <https://muhammadiyah.or.id> semangat pko sebagai jalan pembaharuan muhammadiyah (diakses 4 september 2023)
- <https://www.bphn.go.id> (diakses pada 1 September 2023).
- <https://www.google.com>. Peran Lazismu Untuk Umat (diakses pada 6 September 2023).

- Ishartono dan Santoso Tri Harjo. "Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan". *Share Social Work Jurnal*, Vol. 6, No. 2, 2016.
- Jusuf, Chusnan. "Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 1, 2007.
- Latief, Hilman. "*Melayani Umat: Filantropi Islam dan Kesejahteraan Kaum Modernis*". Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- \_\_\_\_\_. "*Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil*". Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017
- \_\_\_\_\_. "Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren di Pedesaan". *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 2, 2012.
- \_\_\_\_\_. "Agama dan Pelayanan Sosial: Interpretasi dan Aksi Filantropi Dalam Tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia". *Jurnal Religi*, Vol. IX, No. 2, 2013.
- Maftuhin, Arif. "*Filantropi Islam: Pengantar Teori dan Praktik*". Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022.
- Majalah Tembus Langit: Inspirasi Gerakan #SedekahRombongan. Volume 33/V/2019.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat., "*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*". Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI , 2020.
- Maula, Bani Sarif. "*Argumentasi Keterlibatan Negara Dalam Pengelolaan Zakat dan Implikasinya Terhadap Legalitas Lembaga Pengelola Zakat*". Disertase Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2020.
- Mulyadi, Muhammad. "Organisasi Masyarakat Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat". *Aspirasi*, Vol. 3, No. Tahun 2012.
- Munawarah, Siti. "*Islam dan Pembangunan: Aktivisme Masjid Syuhada Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat*". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2021.
- Murniat, Rina dan Irfan Syauqi Beik, "Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik : Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor", *Jurnal: Al-Muzara'ah*, Vol. 2, No. 2, (), 147
- Nadzifah, Ulfiyatun. "*Peran Organisasi Berbasis Iman (FBOs) Dalam Wacana Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Studi Kasus Dompot Dhuafa*

- Yogyakarta”. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2021.
- Noviaturrahmah, Fifi. “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Probowulan, Diyah dan Nina Martiana. “Perspektif Aset Ekonomi Berbasis Keumatan Pada Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Kesehatan”. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Rahmawati, Dhaniar Ratih dan Muhammad Nur. “Gerakan Amal Troupe Pada Relawan Sedekah Rombongan (SR)”. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Sakai, Minako. “Building a Partnership For Social Service in Indonesia: State and Faith-Based Organization”. *Australian Journal Of Social Issues*, Vol. 43, No. 3, 2021.
- Santoso, Didik Haryadi. “Social Mobilization In The Virtual Space: Study of Virtual Ethnografi on [www.sedekahrombongan.com](http://www.sedekahrombongan.com)”. *Jurnal Pokemnas*, Vol. 17, No. 1, 2014.
- Syarif, Safrilsyah, dkk. “*Metode Penelitian Sosial*”. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.
- Tamim, Imran Hadi. “Filantropi dan Pembangunan”. *Jurnal Community Development*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Widianto, Ahmad Arif. “Aktivisme, Filantropi Sosial dan Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta: Studi Terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta”. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (Diakses Pada 20 Juli 2023).
- [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) “Sedekah Rombongan: Mengenal Lebih Dekat Gerakan Sedekah Rombongan” (diakses pada 08 Oktober 2023).